

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris artinya metode yang digunakan itu dapat diamati dengan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.¹ Dengan demikian penelitian adalah proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data berupa informasi mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian pendidikan. Metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid guna menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah di bidang pendidikan.² Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa metode penelitian memegang peran yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan memahami metode penelitian akan memudahkan peneliti untuk menentukan metode atau jalan yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang mana bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem atau kasus yang terkait. Suatu kasus menjadi menarik untuk diteliti karena kekhususan kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.³ Selain itu studi kasus merupakan jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan

¹Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 1.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 20.

menguji data secara dekat dalam konteks yang spesifik. Intinya, studi kasus pada dasarnya bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji fenomena nyata kontemporer (saat ini) melalui analisis konteks dari kondisi atau kejadian individu terbatas dan hubungan keduanya.⁴ Dengan memahami kasus itu secara mendalam, maka peneliti dapat memahami makna penting dari implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dikaitkan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi di MTs Negeri 1 Kudus.

Adapun pendekatan untuk melakukan jenis penelitian empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya. Disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan pemodelan matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian diawali dengan menyusun asumsi dasar dan kaidah berpikir yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data dan dalam menginterpretasikan hasil.⁶

Senada dengan pendapat di atas, Bogdan & Biklen dalam Ferdiansyah menjelaskan ada lima ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami (*natural*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci;
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka;
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, *setting* atau hubungan antara pihak yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas ketika diamati dalam prosesnya;

⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: UNM Press, 2019), 39.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

⁶Mamik, *Metododologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

4. Penelitian kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif. Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi;
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna yang ditemukan bukan sekadar perilaku yang tampak.⁷

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk secara sistematis dan akurat memberikan gejala, fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis.⁸ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi objek penelitian atau memberikan perlakuan tertentu, semua peristiwa berjalan dan terjadi apa adanya.⁹

Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif deskriptif karena adanya beberapa alasan yaitu (1) pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu organisasi sekolah, dalam penelitian ini data-data diambil dari para peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Dalam hal ini peneliti bisa memperoleh data yang akurat dikarenakan (1) peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan, (2) peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti secara sistematis, (3) peneliti juga mengemukakan tentang fenomena yang terjadi mengenai implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dikaitkan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi di MTs Negeri 1 Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penelitian ini dilakukan di lapangan secara langsung. Dengan cara ini, peneliti merujuk langsung pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan, diperlukan informasi dari objek penelitian yang diteliti.

⁷M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 4.

⁸Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

Penelitian ini dilakukan pada implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dikaitkan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi yang mempunyai kriteria seperti yang diharapkan peneliti. Pemilihan lokasi penelitian berangkat dari suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, (2) bagaimana upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dalam upaya menumbuhkan budaya literasi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu MTs Negeri 1 Kudus tepatnya beralamat di Jalan Kudus-Jepara Dukuh Mijen Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Pengambilan lokasi penelitian dikarenakan peneliti juga termasuk salah satu guru di tingkat Madrasah Tsanawiyah sehingga pengambilan data akan lebih akurat, dan juga sekolah tersebut adalah salah satu dari sekian banyak institusi pendidikan di Kabupaten Kudus yang berfokus pada peningkatan akhlak atau berbudi pekerti mulia, berprestasi prima di bidang akademik dan non akademik, serta senantiasa membudayakan peduli lingkungan. Selain itu peserta didik dibiasakan melaksanakan gerakan literasi sekolah (gerakan membaca), agar tertanam pada diri peserta didik untuk gemar membaca.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang selalu dilihat pada sebuah penelitian. Manusia, benda, atau lembaga (organisasi) yang sifatnya akan diteliti adalah sesuatu yang melekat atau terkandung dalam objek penelitian. Sedangkan populasi tidak ada dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Definisi pengambilan sampel diserahkan pada pilihan peneliti sendiri secara purposif sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Informan yang dijadikan sampel terkadang menunjuk ke orang lain yang relevan untuk memperoleh data tertentu, begitu seterusnya, sehingga sampel bertambah terus yang disebut *snowball sampling*. Untuk mendapatkan data tertentu, pengambilan sampel dapat dilanjutkan sampai tercapai taraf *redundancy*, yaitu dengan menggunakan sampel baru lainnya ternyata tidak menambah informasi baru yang signifikan.¹⁰

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 84.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian bisa juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya peneliti sebagai narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Selain itu informan disebut juga sebagai bagian sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹¹ Adapun kriteria informan yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah: (1) pihak guru/pendidik yang punya keterlibatan langsung dalam upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, (2) peserta didik yang terlibat aktif dalam penerapan metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Titik perhatian tersebut terletak pada bentuk substansi atau bahan yang diteliti atau yang dipecahkan permasalahannya. Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala pada suatu objek bersifat tunggal dan parsial. Gejala-gejala tersebut dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan variabel yang akan diteliti. Dalam perspektif penelitian kualitatif, fenomena tersebut bersifat holistik (menyeluruh), sehingga peneliti kualitatif akan menetapkan penelitiannya tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Objek penelitian juga penting karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dikaitkan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi khususnya bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

¹¹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: UNM Press, 2019), 62.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

D. Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland dalam Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman atau pengambilan foto.¹³ Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data dengan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁴ Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran SKI, dan perwakilan peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁵ Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini, yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dalam hal ini, data sekunder, peneliti peroleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti dikemukakan mengenai penelitian ini dan juga berupa dokumen-dokumen dari MTs Negeri 1 Kudus.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih didasarkan pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan melalui dokumentasi.¹⁶

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek, melalui observasi seseorang dapat mengetahui tingkah laku dari objek yang diamati. Lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa apa yang diamati harus diarahkan oleh fokus suatu studi, oleh karena itu dalam penelitian ini hal yang menjadi fokus pengamatan adalah yang berkaitan dengan hal yang diamati. Selanjutnya agar dapat mengingat apa yang telah diamati membuat peneliti membuat catatan dengan menggunakan kode tertentu atau simbol dari hasil observasi di lapangan.¹⁷

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain dalam bentuk: (1) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh, (2) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi tersebut secara lentur, (3) Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dengan yang lain sebagai suatu kesatuan.¹⁸

Pada kenyataan metode observasi dalam pengumpulan data dapat dibagi ke dalam dua teknik yaitu: teknik observasi secara langsung merupakan tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala subyek yang diteliti. Dan teknik observasi tidak langsung yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti

¹⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 122.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

¹⁸Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111.

mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti melalui perantara sebuah alat.¹⁹

Dari kedua teknik tersebut, dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan tehnik observasi langsung, karena dengan melakukan observasi secara langsung peneliti akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid karena langsung berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian. Dalam melaksanakan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan berusaha mengamati obyek penelitian secara mendalam mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam menumbuhkan budaya literasi, kemudian faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses bertemunya dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam/terstruktur.²⁰

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur, setiap responden mendapat pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, peneliti dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²¹

¹⁹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

²⁰M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 47.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319.

Meskipun wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab melalui tatap muka, namun di era digital seperti saat ini tentunya wawancara dapat dilakukan secara online. Pada dasarnya wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal yang membedakan antara wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: (1) Pewawancara dan responden pada umumnya belum saling mengenal sebelumnya; (2) Responden selalu menjawab pertanyaan; (3) Pewawancara selalu bertanya; (4) Pewawancara tidak mengarahkan pertanyaan pada suatu jawaban, tetapi harus selalu netral; (5) Pertanyaan yang diajukan mengikuti pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pedoman pertanyaan ini dinamakan *interview guide*.²²

Teknik wawancara difokuskan pada peneliti untuk menggali dan memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran SKI dan perwakilan peserta didik, mengenai implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, faktor pendukung dan penghambat implementasi *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di MTs Negeri 1 Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam/mencatat data yang ada. Metode ini lebih sederhana dibandingkan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi bersifat sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung sebagai data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.²³

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen tersebut merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis misalnya buku harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto,

²²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 138.

²³Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat menginterpretasikan dan memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian. Peneliti akan mencari dan memilih dokumen-dokumen mengenai obyek penelitian yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan budaya literasi di MTs Negeri 1 Kudus. Selain itu metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi yang ada di MTs Negeri 1 Kudus untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lain yang digunakan, dokumen berupa profil sekolah yang diberikan oleh pihak humas MTs Negeri 1 Kudus, seperti data jumlah guru, karyawan, dan peserta didik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan karena berbagai alasan, yaitu subjektivitas peneliti menjadi hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara, dan observasi memiliki banyak kelemahan apabila dilakukan secara terbuka dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk membuktikan keabsahan data kualitatif tersebut, diperlukan validitas dan reliabilitas. Dalam menguji validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian.²⁵

Tujuan dari verifikasi keabsahan data adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang peneliti amati sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan sesuai dengan kenyataan. Penjelasan yang diberikan tentang sebuah kenyataan sesuai dengan sebenarnya yang ada atau yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, sehingga dapat diperoleh informasi yang absah.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

²⁵M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 56.

1. Ketekunan

Melakukan peningkatan ketekunan berarti bahwa dalam pengamatan dilakukan secara lebih cermat dan terus menerus. Ketekunan pengamatan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menghindari ketidakakuratan data yang diperoleh dari responden yang dapat menutupi fakta yang sesungguhnya. Peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, agar hasil yang diperoleh valid dan tidak diragukan lagi kepastiannya serta data yang ditemukan benar-benar sistematis.²⁶ Dalam hal ini peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memperoleh urutan peristiwa secara pasti dan sistematis, maka dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dengan mengikuti aktivitas informan khususnya dalam perkembangan budaya literasi yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

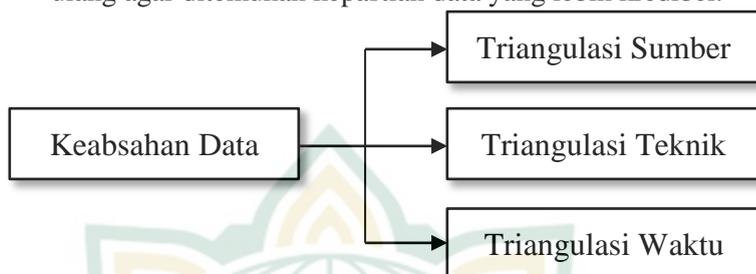
2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber-sumber lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi dapat dibagi menjadi:

- a. *Triangulasi Sumber* dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan menverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan menurut apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan mengklasifikasikan Data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. *Triangulasi Teknik*, dilakukan dengan cara pengujian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data untuk sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila ditemukan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data untuk memperoleh data yang dianggap benar.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

- c. *Triangulasi Waktu*, yaitu narasumber sebagai informan yang ditemui pada pertemuan pertama bisa juga memberikan informasi yang berbeda dengan informasi pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.²⁷



Gambar 3.1 Pengujian Keabsahan Data dengan Triangulasi

Triangulasi ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif dalam memahami fenomena penelitian, mengungkap temuan unik, menggabungkan teori dan memberi pemahaman yang jelas tentang masalah yang diteliti. Selain meningkatkan kepercayaan penelitian, manfaat yang lain adalah mendekatkan hubungan sosial peneliti dengan responden, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti. Sehingga kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh semakin kuat, dan peneliti yakin akan kevalidan data yang diperoleh mengenai implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami, sehingga hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.²⁸

²⁷M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 57.

²⁸Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 52.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

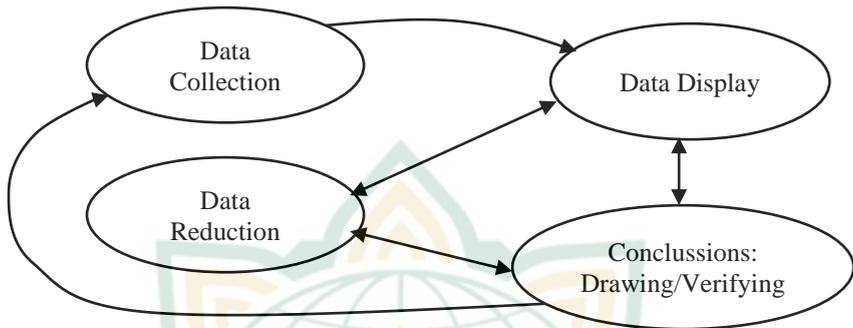
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:²⁹



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjtnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada berdasarkan catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data telah tampak pada waktu penelitian menetapkan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya menyusun ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada dasarnya reduksi data terjadi hingga penulisan laporan akhir penelitian.³⁰

Dengan mereduksi data, peneliti berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian tersebut. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah hasil. Sehingga apabila pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan sesuatu yang dipandang aneh, tidak diketahui, belum memiliki pola, maka peneliti harus memperhatikannya dengan baik pada saat melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses

³⁰Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 167.

berpikir sensitif yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan dikembangkan sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³¹

Dengan demikian reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan titik fokus. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti berorientasi padatujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pada hasil/temuan penelitian tentang (a) implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, (b) upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, (c) faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dalam upaya menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang disebutkan oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesempatan untuk menarim kesimpulan dan mengambil tindakan. Cara paling umum untuk menyajikan data kualitatif di masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif. Teks tersebut tersebar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak dapat memproses informasi dalam jumlah yang besar; Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi sebuah bentuk atau konfigurasi yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.³²

³¹M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 70.

³²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

Dalam prakteknya tidak sesederhana apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat berada di lapangan dan setelah berlangsung cukup lama di lapangan akan terjadi perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan saat memasuki lapangan, apakah masih merupakan hipotesis yang berkembang atau tidak. Jika setelah sekian lama di lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang didapatkan selama survei di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dan kemudian diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.³³

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Selanjutnya dalam display data peneliti menggunakan teks naratif tentang (a) implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, (b) upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, (c) faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dalam upaya menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan adalah inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang diambil harus

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 342.

relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang diinterpretasikan dan dibahas. Harus diingat bahwa simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.³⁴

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal, tetapi mungkin pula tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlanjut di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, gelap atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif rumusan kesimpulan kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Namun kesimpulan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu (a) implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI, (b) upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik, dan (c) faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *guide reading* dan *retelling* dalam pembelajaran SKI dalam upaya menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

³⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.